

**Adaptasi Mahasiswa Terhadap Kehidupan Di Kota Kendari
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan
Sosiologi Angkatan Tahun 2018)**

Oleh: Benatia, Muhammad Arsyad, Ratna Supiyah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses adaptasi mahasiswa Jurusan Sosiologi angkatan tahun 2018 dalam lingkungan kampus serta untuk mengetahui proses adaptasi mahasiswa Jurusan Sosiologi angkatan tahun 2018 dalam lingkungan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam memilih informan adalah menggunakan teknik purposive sampling yaitu langsung menentukan sejumlah informan yang dipilih secara sengaja dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian sedangkan proses analisis data dikembangkan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses adaptasi mahasiswa Jurusan Sosiologi angkatan tahun 2018 di lingkungan kampus, meliputi (1) Berinteraksi dengan teman-teman mahasiswa yang berbeda daerah, (2) Mengatasi hambatan dari lingkungan kampus dilakukan dengan cara saling menghargai satu sama lain dan saling menghormati, (3) Penyesuaian terhadap norma-norma dikampus dilakukan dengan cara berjabat tangan dengan teman-teman, saling menghormati, berperilaku sopan dan tidak membuat masalah kepada dosen, (4) Proses perubahan untuk penyesuaian dengan situasi yang berubah dikampus yaitu dilakukan dengan cara memperbaiki tata cara berbahasa, menguatkan mental, menyesuaikan diri pada model pembelajaran dan karakter dosen, (5) Mengubah diri agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan dikampus adalah mengikuti aturan yang telah ditentukan oleh Universitas Halu Oleo dan membiasakan hadir tepat waktu pada saat masuk kuliah serta (6) Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem dikampus adalah dengan cara memanfaatkan teknologi yaitu via WhatsApp untuk memberikan kabar terhadap teman-teman yang terlambat mendapatkan informasi pada saat berlangsungnya perkuliahan. Proses adaptasi mahasiswa Jurusan Sosiologi angkatan tahun 2018 dilingkungan masyarakat yaitu melakukan komunikasi, bersikap ramah dan menghargai orang yang lebih tua, mengikuti beberapa acara yang diadakan oleh warga sekitar, mempelajari budaya dan tatakramanya, melakukan hubungan kerja sama, adanya kegiatan gotong royong dan kegiatan keagamaan antara masyarakat dengan mahasiswa tanpa membedakan ras, suku dan budaya masing-masing.

Kata Kunci: Adaptasi, Mahasiswa Sosiologi, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat

Abstract
STUDENT ADAPTATION TO LIFE IN KENDARI CITY
(Case Study of Majoring Students
Sociology Class of 2018)
By: Benatia, Muhammad Arsyad, Ratna Supiyah

This study aims to determine the adaptation process of students majoring in Sociology class of 2018 in the campus environment and to determine the process of adaptation of students majoring in Sociology class of 2018 in the community environment. This study used a qualitative descriptive approach through observation, interviews and documentation. The technique used in selecting informants was using a purposive sampling technique, namely directly determining a number of informants who were chosen deliberately with certain considerations in accordance with the research objectives while the data analysis process was developed through the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study showed that the adaptation process for students majoring in Sociology class of 2018 in the campus environment included (1) interacting with fellow students from different regions, (2) overcoming obstacles from the campus environment by mutual respect and mutual respect, (3) Adjustments to campus norms are carried out by shaking hands with friends, respecting each other, behaving politely and not causing problems to lecturers, (4) The process of change for adjustments to changing situations on campus is carried out by improving procedures language, strengthening mentally, adapting to the learning model and character of the lecturer, (5) Changing oneself to fit the conditions created on campus is following the rules set by Halu Oleo University and getting used to being present on time when entering college and (6) Utilizing limited resources for the benefit of the environment and the campus system is by utilizing technology, namely via WhatsApp to provide news to friends who are late getting information during lectures. The process of adapting students of the 2018 Sociology Department in the community, namely communicating, being friendly and respecting older people, participating in several events held by local residents, studying culture and manners, establishing cooperative relations, mutual cooperation activities and religious activities between society with students regardless of race, ethnicity and culture respectively.

Keywords: Adaptation, Sociology Students, Campus Environment, Community Environment

PENDAHULUAN

Pendidikan diperguruan tinggi dipandang sangat penting bagi masyarakat. Keberadaan perguruan tinggi saat ini sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu semakin besar. Hal ini terbukti dari semakin banyaknya minat calon mahasiswa atau lulusan SMA yang ingin melanjutkan studi di perguruan tinggi. Pilihan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi baik itu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) disuatu daerah tentunya didorong oleh berbagai hal, misalnya karena adanya ajakan dari teman sebaya, karena ingin ke luar dari daerah asal atau merantau, karena keinginan dari orang tua atau karena ingin mengenal lingkungan sosial yang baru.

Akan tetapi, setiap pilihan yang diambil oleh seseorang tentu mendatangkan berbagai konsekuensi yang harus ditanggung olehnya. Pilihan melanjutkan studi diperguruan tinggi tidaklah semudah yang dibayangkan, sebab seseorang yang telah memutuskan untuk merantau dari daerah asalnya ke daerah baru atau lingkungan sosial yang baru, mengharuskan untuk mampu beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya, yakni di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat (Rusdin., Hos, J., dan Sarpin, 2018).

Menghadapi lingkungan baru, mahasiswa memerlukan penyesuaian diri yang tepat. Seorang mahasiswa dituntut dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan barunya. Tidak semua mahasiswa merantau dapat menyesuaikan diri dengan baik. Penyesuaian diri menuntut kemampuan individu untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga individu merasa puas terhadap diri sendiri dan lingkungannya (Willis, 2005). Penyesuaian diri akan menjadi salah satu bekal penting dalam membantu mahasiswa pada saat terjun dalam masyarakat luas.

Selama menempuh pendidikan di Kota Kendari khususnya di Universitas Halu Oleo ini tentunya para mahasiswa pendatang harus dapat melakukan adaptasi terutama bagi mereka yang ada pada tahun pertama. Mahasiswa pendatang harus dapat berinteraksi, toleran, bersikap ramah, memiliki sopan santun serta dapat berkomunikasi dengan baik dan juga menghargai nilai dan norma yang ada dalam sebuah masyarakat ditempat tinggal baru. Tujuan dari dilakukannya hal ini adalah agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam pergaulan diantara mahasiswa dengan warga sekitar. Apa yang dianggap baik oleh mahasiswa pendatang belum tentu dianggap baik dan diterima oleh masyarakat sekitar tempat tinggal yang baru contohnya dalam hal berbicara dan juga berperilaku.

Kota-kota besar menjadi pilihan banyak orang untuk memenuhi kebutuhan terhadap pendidikan maupun pekerjaan. Disamping menjalankan aktifitas dilingkungan institusi formal, perantau juga melakukan interaksi sosial dengan kelompok budaya lain yang beragam. Hal ini terjadi pada mahasiswa pendatang yang berasal dari berbagai daerah yang datang ke Kota Kendari untuk menuntut Ilmu di Universitas Halu Oleo.

Universitas Halu Oleo merupakan salah satu universitas yang berlokasi di Kota Kendari dengan jumlah mahasiswa mencapai ribuan dan memiliki beragam latar belakang etnis. Kehidupan mahasiswa Universitas Halu Oleo sangat beragam, dalam hal penampilan, budaya yang dibawa, sikap dan perilaku serta kebiasaan. Beragamnya latar belakang etnis mahasiswa Universitas Halu Oleo merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti khususnya pada mahasiswa Jurusan Sosiologi angkatan tahun 2018 FISIP Universitas Halu Oleo.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa Jurusan Sosiologi angkatan tahun 2018 tercatat ada sekitar 115 orang yang menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, mahasiswa tersebut terbagi dalam dua kelas. Kehadiran mahasiswa yang kuliah di Jurusan Sosiologi angkatan tahun 2018 FISIP UHO memberikan nuansa baru dalam dunia pendidikan. Para mahasiswa tersebut menetap di lingkungan kampus dengan segala aspek sosial budaya yang berbeda dari tempat asal para mahasiswa tersebut. Berdasarkan pengamatan penulis bahwa mahasiswa Jurusan Sosiologi angkatan tahun 2018 FISIP UHO mulai beradaptasi dengan lingkungan sosial budaya di lingkungan kampus. Adaptasi merupakan

penyesuaian diri terhadap lingkungan, tidak hanya lingkungan secara fisik melainkan lingkungan sosial karena seseorang hidup berdampingan dengan orang lain maka harus menyesuaikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat tempat tinggal.

Selama menempuh pendidikan di UHO, tentu para mahasiswa Jurusan Sosiologi angkatan tahun 2018 FISIP UHO harus mampu menghadapi proses adaptasi sosial dengan lingkungan barunya yakni dikampus maupun ditempat tinggalnya. Proses adaptasi merupakan mekanisme pengulangan yang dimanfaatkan manusia sepanjang kehidupannya, tunduk pada interpretasi yang berdasarkan nilai sosial. Adaptasi mahasiswa sangat penting untuk menunjang keberlangsungan hidup dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggal. Hal ini pula pada awalnya dialami oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi yang mana perbedaan latar belakang budaya menghambat proses adaptasi sosial di lingkungan tempat tinggal dan tempat mereka belajar. Dalam berinteraksi sosial sehari-hari antar sesamanya mereka cenderung menggunakan bahasa Indonesia serta dialek daerah masing-masing mahasiswa sehingga ketika diperhadapkan dengan mahasiswa lain yang berasal dari suku dan daerah yang berbeda memberikan kesan agak kaku diantaranya.

Mahasiswa Jurusan Sosiologi angkatan 2018 FISIP UHO pada umumnya memiliki ciri-ciri fisik dan karakter yang berbeda-beda baik yang berasal dari satu daerah maupun yang berbeda daerah. Aktivitas mereka sehari-hari dikampus dijalani sebagaimana yang dilakukan oleh mahasiswa lainnya, berisialisasi dan bergaul, mengerjakan tugas kuliah bersama bahkan turut serta dalam kegiatan atau acara-acara kampus yang mengharuskan mereka untuk terlibat dengan mahasiswa dari suku lain seperti memperkenalkan kebudayaan mereka dan menyesuaikan diri dengan kebudayaan yang ada.

Dengan demikian, penelitian mengenai adaptasi mahasiswa terhadap kehidupan di Kota Kendari khususnya pada mahasiswa Jurusan Sosiologi angkatan tahun 2018 FISIP UHO dirasa menarik untuk dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, setiap individu memiliki identitas atau ciri-cirinya masing-masing yang tentunya berbeda dengan individu lainnya terutama dalam hal budaya. Para mahasiswa tersebut memiliki identitas yang mencolok dan berbeda dengan mahasiswa lainnya yang berasal dari budaya yang berbeda sehingga mengenai identitas budaya menarik untuk diteliti. Dalam artian singkat, identitas budaya adalah salah satu karakteristik atau ciri-ciri sebuah kebudayaan yang dimiliki oleh sekelompok orang yang kita ketahui batas-batasnya tatkala dibandingkan dengan karakteristik atau ciri-ciri kebudayaan orang lain (Liliweri, 2003: 72)

Kedua, identitas menjadi suatu yang penting dalam berkomunikasi. Kita akan mengetahui apakah dalam berkomunikasi, identitas budaya yang dimiliki oleh mahasiswa sosiologi mampu mempengaruhi proses adaptasi dan interaksi sosial yang terjadi. Karena menurut penelitian yang dilakukan oleh Lien Pham and David Saltmarsh, terdapat pemahaman bahwa identitas akan selalu bergantung pada interaksi sosial yang terjalin ketika menempati lingkungan yang baru (Lien Pham, 2013: 139).

Ketiga, individu seperti halnya mahasiswa perantau mereka harus menghadapi perbedaan budaya serta harus melakukan penyesuaian diri ketika berada di lingkungan yang baru. Dalam lingkungan yang baru tersebut, membuatnya mau tidak mau harus beradaptasi dengan masyarakat atau kebudayaan yang ada di lingkungan itu. Dalam sebuah penelitian (Sicat, 2011: 338) tentang "Foreign Students' Cultural Adjustment and Coping Strategies" menyebutkan bahwa adaptasi bukanlah sesuatu yang mudah apalagi

jika kebudayaan yang ada sangat jauh berbeda dengan kebudayaan dimana mahasiswa tersebut berasal.

Keempat, ketertarikan memilih penelitian ini yaitu dilandasi oleh kemungkinan adanya rasa mempertahankan identitas budaya di daerah rantauan tersebut atau tidak. Karena pasti akan ada tekanan dari lingkungan baru tersebut. Jadi akan ada kesimpulan apakah dengan identitas sebagai mahasiswa tersebut membuat mereka membuka diri dan berbaur dengan etnis lain atau malah menutup diri dan hanya berinteraksi dengan sesama mahasiswa satu daerah. Sehingga nanti kita dapat melihat apakah identitas budaya dapat mempengaruhi komunikasi budaya antara mahasiswa. Apakah identitas budaya dapat membantu atau menghambat komunikasi dalam proses adaptasi tersebut.

Kelima, ketika mahasiswa menghadapi lingkungan baru yang budayanya berbeda dengan lingkungan asalnya, tentu mereka akan berusaha melakukan adaptasi atau penyesuaian diri terhadap budaya di lingkungan baru mereka. Ketika proses adaptasi tersebut akan diketahui apakah identitas yang mereka miliki akan mempengaruhi atau tidak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagai mana adanya yang dapat dipotret, di wawancara, di observasi, serta yang dapat digunakan melalui bahan-bahan dokumenter. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Haluoleo Kendari dengan jumlah informan yaitu sebanyak 12 orang terdiri dari 10 orang Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2018 dan 2 warga yang menetap sekitar kampus. Teknik yang digunakan dalam memilih informan adalah menggunakan teknik purposive sampling yaitu langsung menentukan sejumlah informan yang dipilih secara sengaja dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Data penelitian ini terdiri atas data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dengan reduksi data, analisis data dan menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

A. Proses Adaptasi Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan Tahun 2018 di Lingkungan Kampus

Proses adaptasi sangat diperlukan oleh remaja karena menurut (Santrock, 2003) kegoncangan dan perubahan diri banyak dialami oleh remaja, sehingga tidak sedikit mahasiswa yang gagal dalam menyesuaikan diri di lingkungannya. Menjadi mahasiswa bukanlah merupakan hal yang mudah bagi sebagian remaja yang lulus dari Sekolah Menengah Atas dan melanjutkan ke perguruan tinggi. Mahasiswa dituntut untuk mampu melakukan penyesuaian-penyempaan diri dengan situasi dan tuntutan yang baru (Mudhovozi, 2012).

1) Berinteraksi Dengan Teman-Teman Mahasiswa Yang Berbeda Daerah

Adaptasi atau berkomunikasi dengan orang yang berbeda kebudayaan merupakan pengalaman baru yang selalu dihadapi. Dimana manusia sebagai makhluk sosial yang

bersifat dinamis akan selalu membutuhkan orang lain meskipun dengan berbagai perbedaan komunikasi dan budaya sekalipun. Seperti dalam penelitian Kirana (2012: 2) bahwa adaptasi merupakan jalan yang harus dilalui seseorang dalam menghadapi perbedaan budaya. Karena pada awalnya mereka akan merasa kaget dengan perbedaan budaya yang ada, lalu mereka akan melakukan suatu tindakan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka yaitu dengan beradaptasi.

Proses adaptasi mahasiswa pendatang yang kuliah di Jurusan Sosiologi FISIP UHO terutama angkatan tahun 2018 ini berbeda dan unik. Adaptasi menjadi berbeda karena asal daerah dengan latar belakang yang berbeda sehingga mengakibatkan proses adaptasi juga berbeda dan adaptasi menjadi khas karena setiap pribadi mahasiswa adalah pribadi yang berbeda. Disitulah terletak kekhasan dari sosok mahasiswa tersebut.

2) Proses Mengatasi Hambatan Dari Lingkungan Kampus

Penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial atau yang disebut adaptasi tidak selalu berjalan dengan baik, ada proses-proses yang harus dijalani, apalagi adaptasi di lingkungan yang baru, tentunya terdapat sebuah halangan-halangan didalamnya. Olehnya itu, harus ada suatu upaya proses untuk mengatasi halangan-halangan dari lingkungan akademik tersebut untuk tetap dapat melangsungkan kehidupan pada lingkungan yang memiliki suasana dan budaya yang baru. Adapun tujuan-tujuan yang dimaksud, menurut Aminuddin (2000) dapat berupa yaitu mengatasi halangan-halangan dari lingkungan; menyalurkan ketegangan sosial; mempertahankan kelanggengan kelompok; serta untuk dapat bertahan hidup. Mahasiswa pendatang yang kuliah di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo angkatan tahun 2018 tentunya memiliki halangan-halangan dari lingkungan kampus akan tetapi dari hal itu mereka mampu menciptakan solusi.

3) Penyesuaian Terhadap Norma-Norma di Kampus

Paling mendasar dalam proses adaptasi adalah penyesuaian terhadap norma-norma yang berlaku di dalam lingkungan kampus, penyesuaian terhadap norma-norma adalah upaya untuk mempermudah sebuah adaptasi atau agar proses adaptasi di lingkungan yang baru dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sebuah hambatan didalamnya. Begitu juga dengan mahasiswa sosiologi FISIP UHO angkatan tahun 2018 mereka harus memiliki cara agar dapat berbaur dengan budaya mahasiswa lainnya yang berbeda tempat asal dan sudah ditetapkan sejak lama. penyesuaian terhadap norma-norma dikampus dilakukan dengan cara berperilaku sopan dan tidak membuat masalah kepada dosen yang bersangkutan, karena ia menyadari apabila terjadi masalah yang tidak diinginkan terjadi kepada dosen maka dapat menghambat jalannya perkuliahan dan nilai perkuliahan pun akan ikut bermasalah. Olehnya itu, jika ia dapat berperilaku sesuai norma-norma maka dengan mudah beradaptasi pada saat belajar di kelas.

4) Proses Perubahan Untuk Penyesuaian Dengan Situasi Yang Berubah di Kampus

Proses perubahan untuk penyesuaian dengan situasi yang berubah adalah upaya untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru. Yang dimana seseorang harus mampu berbaur dan beradaptasi dengan keadaan yang jauh berbeda dengan keadaan sebelumnya. proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah di kampus yang dimana pada saat pertama kali ia kuliah sistem penawaran di kampus masih bersifat manual yang gampang diaskes menurutnya akan tetapi dengan berjalanya waktu

pihak kampus dalam hal ini Universitas Halu Oleo mengubah pola penawaran dengan bersifat online. Hal ini sangat menyulitkan bagi mereka untuk melakukan proses yang jarang bahkan belum pernah dilakukan, akan tetapi dengan berjalannya waktu lambat laun proses penawaran yang bersifat online itu dapat dilakukan. Upaya untuk bisa mendaftar online ditempuh dengan cara belajar dengan teman atau senior yang mereka anggap sudah memahami sistem tersebut.

5) Mengubah Diri Agar Sesuai Dengan Kondisi Yang Diciptakan di Kampus

Dalam adaptasi ada hal yang harus diperhatikan, hal penting tersebut adalah mengubah diri agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan. Seseorang yang beradaptasi di lingkungan yang baru tentunya harus mampu mengubah diri agar dapat beradaptasi dengan baik. Gerungan (2010) menyatakan bahwa adaptasi adalah penyesuaian diri sekaligus sebagai bentuk mengubah diri sesuai dengan kondisi lingkungan. Manusia senantiasa menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik, psikis dan rohaniah. Ada berbagai macam bentuk adaptasi salah satu hal yang diperlukan adalah adaptasi sosial. Adaptasi sosial merupakan kesanggupan individu untuk dapat bereaksi secara efektif dan harmonis terhadap realitas dan situasi sosial, serta bisa menjalin hubungan sosial yang sehat. Dalam melakukan proses penyesuaian diri, individu mengalami proses belajar yaitu belajar memahami, mengerti dan berusaha untuk melakukan sesuatu yang diinginkan dan lingkungannya. Hal ini karena, manusia selalu mendambakan kondisi yang seimbang di dalam memenuhi kebutuhan, dorongan, dan keinginan yang ada dalam diri sesuai dengan norma-norma atau aturan yang berlaku dalam masyarakat.

6) Memanfaatkan Sumber-Sumber Yang Terbatas Untuk Kepentingan Lingkungan dan Sistem di Kampus

Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem adalah suatu upaya untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan lingkungan sosial, biasanya hal ini dilakukan ketika seseorang hidup berkelompok kemudian dalam kelompok tersebut sangat menjunjung kepentingan umum diatas kepentingan pribadi misalnya kerjasama sesama mahasiswa dimana hal ini sangat penting dilakukan dalam proses adaptasi.

B. Proses Adaptasi Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan Tahun 2018 di Lingkungan Masyarakat

Adaptasi, satu kata yang erat hubungannya dalam kegiatan interaksi antara sesama manusia. Dalam kegiatan penyesuaian diri tersebut pada masing-masing individu memiliki cara yang berbeda-beda. Setiap individu yang menjalankan perannya sebagai makhluk sosial dalam masyarakat pastinya akan melakukan proses penyesuaian diri atau adaptasi dengan masyarakat lainnya agar terjalin interaksi yang berlangsung secara terus menerus.

Adaptasi merupakan bagian penting bagi mahasiswa pendatang karena budaya dan keadaan daerah barunya, keadaan ini menjadi penting karena mungkin daerah baru ini akan berbeda dengan budaya yang biasa mereka alami selama ini. Equanti (2016) mengatakan pada fase awal berada didaerah rantau seseorang atau sekelompok migran perlu menjalani proses adaptasi. Perbedaan ini semakin terlihat jelas apabila mengetahui asal daerah masing-masing individu, perbedaan yang biasa muncul adalah norma dan bahasa yang digunakan sehari-hari. Menurut Drever (dalam Lumaksono, 2013: 8) adaptasi memiliki pengertian suatu proses kepekaan organisme terhadap kondisi atau

keadaan, baik yang dikerjakan atau yang dipelajari.

PENUTUP

1) Proses adaptasi mahasiswa Jurusan Sosiologi angkatan tahun 2018 di lingkungan kampus meliputi:

- a. Berinteraksi dengan teman-teman mahasiswa yang berbeda daerah.
- b. Proses mengatasi hambatan dari lingkungan kampus dilakukan dengan cara saling menghargai satu sama lain, bersikap sabar dan saling menghormati.
- c. Penyesuaian terhadap norma-norma di kampus adalah dengan cara berjabat tangan dengan teman-teman, saling menghormati, berperilaku sopan dan tidak membuat masalah kepada dosen,
- d. Proses perubahan untuk penyesuaian dengan situasi yang berubah di kampus yaitu dilakukan dengan cara memperbaiki tata cara berbahasa, menguatkan mental, menyesuaikan diri pada model pembelajaran dan karakter dosen.
- e. Mengubah diri agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan di kampus adalah mengikuti aturan yang telah ditentukan oleh Universitas Halu Oleo dan membiasakan hadir tepat waktu pada saat masuk kuliah.
- f. Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem di kampus adalah dengan cara memanfaatkan teknologi yaitu via WhatsApp untuk memberikan kabar terhadap teman-teman yang terlambat mendapatkan informasi pada saat berlangsungnya perkuliahan.

2) Proses adaptasi mahasiswa Jurusan Sosiologi angkatan tahun 2018 di lingkungan masyarakat yaitu melakukan komunikasi, bersikap ramah dan menghargai orang yang lebih tua, mengikuti beberapa acara yang diadakan oleh warga sekitar, mempelajari budaya dan tatakramanya, melakukan hubungan kerja sama, adanya kegiatan gotong royong dan kegiatan keagamaan antara masyarakat dengan mahasiswa tanpa membedakan ras, suku dan budaya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Equanti, Dian. 2016. Konsep Kerabat di Daerah Rantau Bagi Mahasiswa Rantau. *Social Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3 (1).
- Gerungan, W. A. 1996. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Eresco.
- . 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Liliweri, Alo. 2001. *Gatra Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lumaksono, Galih. 2013. Strategi Adaptasi Masyarakat Dalam Menghadapi Kekurangan Air Bersih (Studi Kasus di Kampung Jomblang Perbalan Kelurahan Candi Kecamatan Candisari Kota Semarang). *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kirana, Rahaditya Puspa. 2012. Strategi Adaptasi Pekerja Jepang Terhadap Culture Shock: Studi Kasus Terhadap Pekerja Jepang di Instansi Pemerintah di Surabaya. *Jurnal Universitas Airlangga: Japanologi*, 1 (1), 1–13.
- Mudhovozi, Pilot. 2012. Social and Academic Adjustment of First-Year University Students. *Journal Social Scienc*, 33 (2), 251–259.

- Rusdi, Nadiyah., Hos, Jamaluddin., & Sarpin. 2018. Adaptasi Sosial Mahasiswa Asli Papua Dalam Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi (Studi Pada Mahasiswa Asli Papua di Universitas Halu Oleo Kendari). *Neo Societal*, 3 (1), 279–287.
- Santrock, J. W. 2003. *Adolence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sicat, R. M. 2011. Foreign Students' Cultural Adjustment and Coping Strategies. *International Conference on Social Science and Humanity*, 5 (2), 338–341.
- Willis, S. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: CV. Alfabeta.